

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat melebihi batas normal, dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Gaya hidup generasi masa kini, seperti kebiasaan merokok, obesitas, kurangnya aktivitas fisik dan stres psiko-sosial, berkontribusi pada peningkatan prevalensi hipertensi. Hipertensi jika tidak ditangani sejak dini, akan menjadi salah satu masalah kesehatan di masyarakat (Pratama et al., 2023).

Prevalensi hipertensi di dunia mencapai 26,4% sekitar 972 juta orang yang menderita hipertensi dan angka yang didapatkan meningkat menjadi 29,2% tahun 2021. Setiap tahun, sekitar 9,4 juta orang meninggal diakibatkan komplikasi terkait hipertensi. Terdapat 333 juta kasus hipertensi ditemukan di negara maju, sementara 639 juta lainnya terdapat di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, hipertensi menjadi penyebab kematian ketiga terbesar setelah stroke dan tuberkulosis, berkontribusi sebesar 6,8% dari total kematian di semua kelompok umur (Casmuti *et al.*, 2023). Salah satu tujuan global dalam menangani penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi pada tahun 2025 hingga 25% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mencapai 37,57%, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan sebesar 40,17% dibandingkan laki-laki yang sebesar 34,83%. Di wilayah perkotaan, prevalensi hipertensi mencapai 38,11%, persentase

sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan daerah di desa mencapai 37,01%. Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, Kota Semarang mencatat jumlah kasus hipertensi tertinggi dengan 67.101 kasus dan prevalensi sebesar 19,56%. Kota Semarang juga berada di peringkat pertama untuk kejadian hipertensi pada usia produktif dengan 510 pasien (Casmuti et al., 2023).

Manajemen hipertensi bertujuan menurunkan tekanan darah hingga di bawah 140 mmHg pada tekanan sistolik dan di bawah 90 mmHg pada tekanan diastolik. Menjaga tekanan darah pada level ini, resiko komplikasi seperti gangguan kardiovaskular misalnya penyakit stroke, gagal ginjal dan jantung koroner atau masalah ginjal dapat dikurangi. Manajemen hipertensi terdiri dari dua pendekatan utama yaitu manajemen terapi farmakologi dan non farmakologi. Pendekatan non farmakologi yaitu perubahan gaya hidup seperti menjaga pola makan, menurunkan berat badan, membatasi asupan natrium, mengubah pola makan lemak, rutin berolahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Wulandari *et al.*, 2023). Terapi farmakologi dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis obat, seperti yang direkomendasikan oleh ESC/ESH dan JNC 8, termasuk β -blocker, diuretik, CCB (*Calcium Channel Blockers*) dan ACE-i/ARB (*Angiotensin Converting Enzyme-inhibitor/Angiotensin Receptor Blockers*). Selain itu, JNC 8 juga merekomendasikan penggunaan obat tambahan seperti vasodilator dan agen yang bekerja secara sentral (Rivo Aditya & Mustofa, 2023).

Evaluasi penggunaan obat oleh apoteker sangat penting untuk memastikan ketepatan peresepan dan penggunaan obat. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memastikan pemberian

obat sudah sesuai dengan indikasi, tepat untuk pasien, sesuai dengan jenis obat yang dibutuhkan dan diberikan dalam dosis yang tepat (Pratama dkk., 2023). Penggunaan obat yang rasional merupakan suatu upaya yang penting dalam rangka pemerataan obat dan keterjangkauan oleh masyarakat serta mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling rendah. Penggunaan obat yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif yaitu meningkatnya kejadian efek samping dan interaksi obat tentu merupakan pemborosan. Masalah yang memprihatinkan adalah banyak hasil penelitian yang menunjukkan ketidaktepatan persepsian terjadi di banyak negara terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia (Nofrian Indiarito & Wardani, 2020).

Evaluasi ketepatan obat antihipertensi pasien rawat jalan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak didapatkan tepat obat 72,73%, tepat pasien sebanyak 42,72% dan tepat indikasi sebanyak 93,94% (Yuswar et al., 2023). Evaluasi penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang menunjukkan 98% tepat indikasi, 81% tepat obat, 62% tepat pasien, dan 95% tepat dosis.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah sebuah rumah sakit yang terletak di Kota Semarang dan menyediakan layanan rawat jalan bagi penderita hipertensi. Selama periode tahun 2023, jumlah kunjungan pasien hipertensi yang menjalani rawat jalan di rumah sakit ini mencapai 505 pasien dengan diagnosa utama hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi untuk pasien hipertensi pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Evaluasi ini menggunakan parameter ketepatan yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2023?
2. Bagaimanakah ketepatan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi gambaran penggunaan obat obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengevaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini menjadi masukan bagi RSI Sultan Agung Semarang tentang evaluasi pengobatan penyakit hipertensi.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan informasi untuk penelitian yang berhubungan dengan pengobatan penyakit hipertensi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam evaluasi pengobatan hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang “Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang”.

